

PENGARUH ANTESEDEN MOTIVASI TERHADAP NIAT MENJADI ENTREPRENEUR PADA MAHASISWA

Tri Bagus Doni Andrean

Program Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
tribagusdoni0@gmail.com

Nihayatu Aslamatis Solekah

Program Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
aslamatiss_1@pbs.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

In this study the authors analyzed the motivation that can increase interest in becoming an entrepreneur in Islamic banking study program students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Measurement of motivation is divided into five variables, namely personal goals, risk tolerance, work freedom, readiness for instrumentation and need for achievement which affect students' interest in becoming entrepreneurs. The method in this research is a descriptive survey. The approach used is a quantitative approach. Indicators of interest in becoming an entrepreneur are measured using a Likert scale of 1-5. Then the data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS22. The results of the study found that personal goals, risk tolerance, instrumentation readiness had a partial effect on students' interest in becoming entrepreneurs. While the variable of work freedom, the need for achievement has no effect on students' interest in becoming entrepreneurs.

Keywords: *need for achievement, personal goals, readiness for instrumentation, risk tolerance, work freedom*

✉Corresponding author:

Email Address: aslamatiss_1@pbs.uin-malang.ac.id (Malang, Jawa Timur)
Received 4 Juni 2022, Accepted 16 Januari 2023, Published 1 Pebruari 2023

PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi masalah utama bagi tenaga kerja di Indonesia. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan hamper seluruh dunia meningkatkan angka pengangguran pada tahun 2020 (BPS, 2020). Penyebab masalah pengangguran pendidikan terletak pada banyaknya lulusan yang tujuannya untuk mencari pekerjaan dan bukan untuk menciptakan lapangan kerja (Ustha, 2018). Menurut laporan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi lulusan perguruan tinggi adalah 746.354 orang pada Agustus 2019, disusul

2.344.849 orang pada Agustus. 2020 (BPS, 2020).

Implikasi dari pengangguran yang tinggi ini bahwasanya jika gelar tidak cukup untuk dipekerjakan (Tyas, 2020). Kewirausahaan (*entrepreneur*) jadi salah satu penyokong perkembangan perekonomian bangsa dimana masalah pengangguran akan berkurang. *Entrepreneur* bagi kalangan lulusan universitas atau sekolah tinggi lainnya dapat menjadi kebebasan dalam berkarya dan menumbuhkan kemandirian (Kusumo & Wawan, 2017). Pemerintah di negara berkembang khususnya

Indonesia percaya kewirausahaan adalah solusi untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah kemudian memberlakukan kebijakan pendidikan mereka untuk membekali mahasiswa dengan pendidikan kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan diajarkan kepada mahasiswa dengan tujuan memberikan keterampilan dan pengetahuan untuk memulai usaha. Anehnya, meskipun kewirausahaan cocok sebagai alternatif pekerjaan untuk mengatasi, aktivitas kewirausahaan saat ini masih rendah.

Banyak faktor yang menjadi masalah rendahnya kewirausahaan apalagi di kalangan mahasiswa. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim mereka mengatakan tidak tertarik untuk berwirausaha karena takut akan resiko gagal lebih besar dibandingkan bekerja di perusahaan. mahasiswa lain menyatakan bahwa menjadi *entrepreneur* bukan tujuan utama karena kurang sesuai dengan jurusan yang diambil. Selain itu sebagian juga mahasiswa kurang menyukai menjadi *entrepreneur* karena belum bisa mengatur usaha dan waktu. Menjadi wirausaha berarti harus siap mandiri dalam mengelola usaha dan waktu bekerja. Sehingga seorang *entrepreneur* harus bisa memanfaatkan kebebasan bekerja tersebut ke dalam pengembangan usahanya.

Fenomena tersebut menjelaskan rendahnya minat berwirausaha khususnya di kalangan mahasiswa. Minat kewirausahaan didefinisikan sebagai upaya dan dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan

perilaku kewirausahaan dalam kondisi yang menguntungkan (Cantner et al., 2017; Souza et al., 2016). Dengan demikian, minat kewirausahaan telah menjadi perspektif dominan dalam penyelidikan faktor kognitif yang dapat memotivasi individu untuk bertindak (Fayolle & Liñán, 2014; Krueger, 2017; Paiva et al., 2018) melalui penggunaan model teoritis dianggap dominan dalam bidang studi yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Penelitian yang sejalan telah menunjukkan bahwa motivasi untuk menjadi *entrepreneur* memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha yaitu pada penelitian (Hien, 2018; Pramuki, 2019; Siagian, 2021). Pada penelitian (Kusumo & Wawan, 2017) berpendapat bahwa minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh variabel keberhasilan diri, kebebasan bekerja dan

keinginan untuk berprestasi. Akan tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusda, 2021) hasil penelitiannya didapatkan bahwa kebebasan dalam bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi *entrepreneur*.

Banyak dari seseorang khususnya kalangan mahasiswa memiliki tujuan bekerja di sebuah instansi dengan alasan lebih pasti dan sesuai dengan jurusan yang telah diambil. Sehingga motivasi untuk berwirausaha dirasa kurang sesuai dengan tujuan pribadi seseorang. Orang akan lebih termotivasi jika berwirausaha dapat menjajikan memiliki keberhasilan lebih tinggi dibandingkan bekerja pada instansi atau bekerja dengan orang lain (Krueger, 2017). Penelitian oleh (Kusumo & Wawan, 2017; Srimulyani, 2014; Ustha, 2018) berpendapat bahwa tujuan individu (*personal goal*) dapat berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* di masa depan.

Agar menghindari risiko kegagalan yang berpeluang besar menjadi alasan seseorang tidak tertarik untuk berwirausaha. Padahal seorang wirausahawan harus dapat menghadapi resiko dengan penuh komitmen yang kuat. Sikap berjuang dan bekerja keras harus dimiliki seorang wirausahawan agar meminimalisir tingkat resiko yang ada. Seorang *entrepreneur* perlu mempertimbangkan tingkat toleransi resiko yang akan terjadi (Ustha, 2018). Dengan demikian variabel *risk tolerance* memiliki pengaruh terhadap niat untuk menjadi seorang *entrepreneur* pada mahasiswa (Kusumo & Wawan, 2017; Srimulyani, 2014; Ustha, 2018).

Seorang pengusaha dapat menggunakan waktu luangnya di tempat kerja untuk secara bebas menentukan model kerja pribadinya. Kebebasan profesional seorang wirausaha mencakup kemampuan untuk mengelola aktivitas pekerjaannya sendiri, mengelola keuntungan yang diperoleh secara mandiri dan mengatur jadwalnya sendiri (Kusumo & Setiawan, 2017). Dari sini dapat disimpulkan bahwa kebebasan bekerja dapat mempengaruhi minat menjadi wirausaha (Kusumo & Setiawan, 2017; Ustha, 2018).

Kebutuhan berprestasi mengacu pada prestasi yang ingin dicapai seseorang. Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) merupakan keinginan seseorang untuk berkembang dan

menghasilkan sesuatu yang terbaik sehingga mencapai prestasi yang maksimal. *Need for achievement* berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi *entepreneur* (Ustha, 2018; Kusumo & Setiawan, 2017).

Modal menjadi kebutuhan utama untuk memulai berwirausaha yang termasuk kedalam kesiapan instrumensasi (*readiness for intrumentation*). Ketersediaan modal dan juga sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan suatu usaha. Kehadiran faktor-faktor ini sejak awal memfasilitasi dan menciptakan motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi dalam memulai usaha. Pada beberapa penelitian menyebutkan bahwa *readiness for intrumentation* berpengaruh terhadap minat seseorang menjadi *entepreneur* (Kusumo & Setiawan, 2017; Ustha, 2018).

Berdasarkan uraian beberapa temuan penelitian di atas, maka masih terdapat kesenjangan kajian tentang faktor motivasi yang mempengaruhi kewirausahaan mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Djibran et al., 2018) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh toleransi risiko, kebutuhan prestasi, efikasi diri terhadap minat berwirausaha seseorang. Penelitian terkait lainnya mengkaji mengenai faktor yang memotivasi mahasiswa dalam menjadi seorang *entepreneur* antara lain *personal goal*, *risk tolerance* dan *freedom of work* (Irdhayanti, 2022; Wongso, 2020). Kajian mengenai faktor motivasi minat mahasiswa dalam menjadi *entepreneur* dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa faktor. Urgensi penelitian ini yaitu perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai faktor yang dapat memotivasi minat siswa agar dapat lebih efektif dalam penyelesaian masalah rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan 5 variabel motivasi untuk meningkatkan minat menjadi seorang *entepreneur* yaitu *work freedom*, *personal goal*, *readiness for instrumentation*, *risk tolerance* dan *need for achievement*. Penelitian menggunakan sample penelitian pada mahasiswa prodi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kontribusi dari penelitian ini adalah bahwa penulis dapat memberikan informasi kepada pembaca, khususnya mahasiswa, tentang hasil penelitian untuk studi lebih lanjut. Penelitian ini

bertujuan untuk memberikan gambaran tentang proses pendidikan yang dilakukan dan tingkat pengujian untuk mengembangkan pemahaman tentang perilaku siswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha dan akan berkembang ke mana di masa depan. Berkontribusi pada pemahaman minat berwirausaha siswa dapat menjadi dasar untuk menentukan dan mengembangkan minat berwirausaha siswa berdasarkan hasil motivasi keinginan berwirausaha. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam tujuan penelitiannya yang menasar mahasiswa yang telah membuat dan mengimplementasikan rencana bisnis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif survey. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. Penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa yang berminat berwirausaha tahun 2014-2019. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*.

Sampel ditentukan oleh beberapa kriteria diantaranya yaitu: pertama, mahasiswa peminat kewirausahaan dari angkatan Tahun 2014 sampai dengan angkatan Tahun 2019; kedua, telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan dan perencanaan bisnis. Hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa sebanyak 103 kuesioner yang dikembalikan. Berdasarkan hasil kelengkapan jawaban terdapat sebanyak 93 responden dalam penelitian ini.

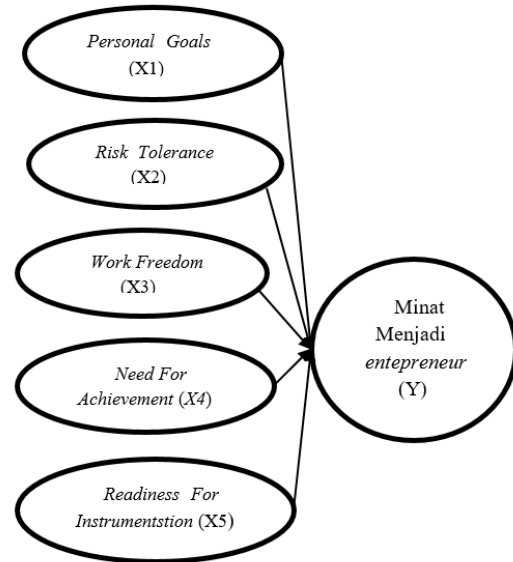
Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Personal Goal* (X1): Mencapai tujuan pekerjaan yang diharapkan seperti kenyamanan kerja dan kepuasan kerja. Variabel ini diukur menggunakan lima indikator yaitu semangat kerja tinggi, fokus pada tujuan yang telah ditetapkan, optimis, ulet dan tekun dalam bekerja (Suari, 2019).
2. *Risk Tolerance* (X2): keahlian seseorang dalam mengelola sebuah resiko yang nantinya akan terjadi agar mencapai hasil yang diinginkan. Indikator variabel ini meliputi berpikir jangka panjang tentang risiko,

bertanggung jawab besar atas keputusan yang diambil, seperti tantangan, sabar untuk mengatasi masalah dan tahu bagaimana memanfaatkan peluang untuk mempengaruhi minat mahasiswa bisnis perbankan syariah untuk menjadi pengusaha (Suari, 2019).

3. *Work freedom* (X3): seseorang memiliki kebebasan dalam bekerja tetapi dapat mencapai hasil kerja yang maksimal. Variabel *work freedom* diukur menggunakan lima indikator yakni pemberontak kekuasaan, mengambil inisitif, keras kepala, memiliki persepsi
4. mengenai kebebasan diri dan mengikuti intuisi (Suari, 2019).
5. *Need For Achievement* (X4): kebutuhan seseorang untuk berhasil dalam suatu hal atau suatu bidang dengan cara yang praktis serta mendapatkan hasil yang maksimal. Indikator dari variabel ini yaitu risiko yang sesuai dengan kenyataan dan keadaan, mampu menyelesaikan tugas secara kompeten, mengatasi masalah imbalance dana, menyelesaikan situasi dimana prestasi pribadi mampu tercapai, meningkatkan prestasi kerja dalam segala situasi dan dapat memberikan *feedback* yang jelas dalam rangka menentukan masa depan (Kurniawan, 2017)
6. *Readiness For Instrumentation* (X5): Variabel ini dapat berupa akses permodalan, akses informasi dan akses relasi bisnis. indikator terkait variabel ini adalah mempunyai akses untuk permodalan, dapat mengatur modal secara efektif dan efisien, memiliki informasi terkait usaha yang akan dijalankan dan memiliki relasi melalui jaringan sosial (Kurniawan, 2017).

Definisi variabel minat menjadi entrepreneur (Y), yaitu keyakinan dalam diri seseorang untuk memiliki niat memulai usaha baru dimasa mendatang (Thompson, 2009). Indikator minat menjadi entrepreneur diukur menggunakan skala likert 1-5. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS22. Kerangka konsep penelitian dari beberapa variabel sebagai berikut:

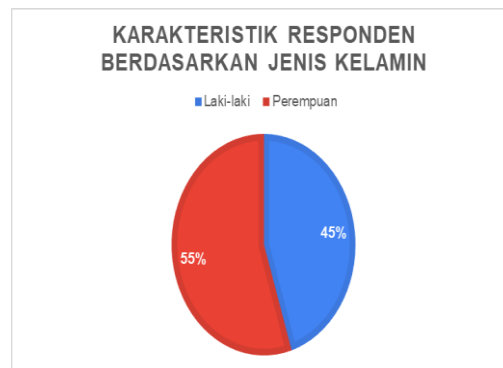


Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

HASIL PENELITIAN

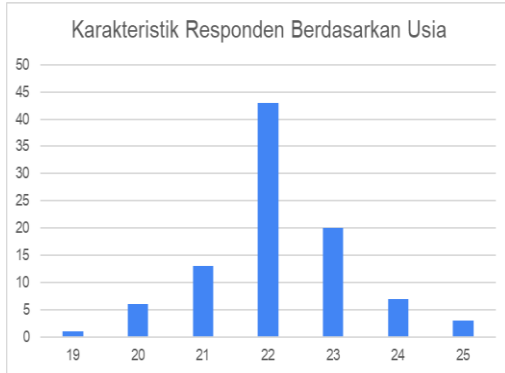
Responden dalam penelitian ini adalah 93 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. Pembagian kuisioner dilaksanakan dalam waktu 3 bulan mulai bulan Januari hingga bulan Maret 2022. Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa kriteria. Kriteria karakteristik yang pertama adalah ditentukan oleh jenis kelamin, seperti Gambar 2.

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan pada gambar 2 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki pada penelitian ini sebanyak 51 orang atau dalam presentase sebesar 55, sedangkan responden perempuan sebanyak 45% atau 42 orang.



Gambar 2. Responden Menurut Jenis Kelamin

Kriteria karakteristik responden selanjutnya yaitu berdasarkan usia. Hasil olah data karakteristik responden menurut usia sebagai berikut:



Gambar 3. Responden Menurut Usia

Berdasarkan Gambar 3. didapatkan hasil bahwa terdapat satu (1.08%) responden dengan usia termuda, yaitu 19 tahun. Responden dengan usia 20 tahun sebanyak enam responden dengan presentase 13.8%. Sementara 13 responden (13.98%) dengan usia 21 tahun. sebanyak 20 responden dengan presentase 21.51% berusia 23 tahun. Kemudian responden dengan usia 24 tahun sebesar 7.53% atau sebanyak 7 responden. Responden terbanyak yaitu 22 responden atau 46.24% pada usia 22 tahun.

Kriteria karakteristik responden ketika dikaji menurut tahun angkatan akademik seperti pada Gambar 4. di bawah ini:



Gambar 4. Responden Menurut Tahun Angkatan Akademik.

Kriteria responden berdasarkan Tahun angkatan akademik dibagi dalam 5 angkatan akademik.

Angkatan tahun 2014 memiliki hasil 2.15% atau sebanyak 2 responden. 3 responden (3.23%) untuk angkatan tahun 2016. Angkatan 2017 merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebesar 62.37% atau 58 responden. Tahun Angkatan 2018 memperoleh presentase sebanyak 23.66% (22 responden). Sementara angkatan Tahun 2019 sebanyak delapan responden dengan presentase 8.60%. Kriteria keempat ditentukan berdasarkan IPK atau indeks prestasi kumulatif yang ditunjukkan pada Gambar 5. berikut ini:



Gambar 5. Responden Menurut Nilai IPK

Berdasarkan Gambar 5. karakteristik responden menurut IPK diketahui bahwa paling banyak responden mendapatkan IPK lebih dari 3.50 (75.27%) atau sebanyak 77 responden. Sebanyak 20 responden (21.51%) memiliki IPK antara 3-3.5. responden paling sedikit dengan IPK di bawah angka 3.00 sebanyak tiga responden dengan presentase 3.23%.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Butir	Pearson corr	Sig. (2 tailed)	Ket
<i>Personal goal (X 1)</i>	X1.1	0.701	0.000	Valid
	X1.2	0.589	0.000	Valid
	X1.3	0.613	0.000	Valid
	X1.4	0.845	0.000	Valid
	X1.5	0.676	0.000	Valid
<i>Risk tolerance (X 2)</i>	X2.1	0.612	0.000	Valid
	X2.2	0.753	0.000	Valid
	X2.3	0.707	0.000	Valid
	X2.4	0.696	0.000	Valid
	X2.5	0.717	0.000	Valid
	X3.1	0.505	0.000	Valid

Variabel	Butir	Pearson corr	Sig. (2 tailed)	Ket
<i>Work freedom (X3)</i>	X3.2	0.771	0.000	Valid
	X3.3	0.545	0.000	Valid
	X3.4	0.739	0.000	Valid
	X3.5	0.574	0.000	Valid
<i>Need for achievement (X4)</i>	X4.1	0.596	0.000	Valid
	X4.2	0.641	0.000	Valid
	X4.3	0.659	0.000	Valid
	X4.4	0.611	0.000	Valid
	X4.5	0.651	0.000	Valid
<i>Readine for instrumentation (X5)</i>	X5.1	0.738	0.000	Valid
	X5.2	0.649	0.000	Valid
	X5.3	0.689	0.000	Valid
	X5.4	0.823	0.000	Valid
<i>Minat Menjadi Entreprenur (Y)</i>	Y.1	0.869	0.000	Valid
	Y.2	0.735	0.000	Valid
	Y3	0.701	0.000	Valid
	Y.4	0.869	0.000	Valid
	Y5	0.735	0.000	Valid

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 1. merupakan hasil dari uji reliabilitas dari 93 kuisisioner. Hasil uji didapatkan nilai r hitung <0.05. Hasil uji reliabilitas pada variabel personal goals (X1), risks tolerance (X2), *work freedom* (X3), need for achievement (X4), readiness for intrumentation (X5) juga menunjukkan hasil nilai r hitung <0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Ket
<i>Personal goal (X1)</i>	0.714	5	Reliabel
<i>Risk tolerance (X2)</i>	0.731	5	Reliabel
<i>Work freedom (X3)</i>	0.601	5	Reliabel
<i>Need for achievement (X4)</i>	0.648	6	Reliabel
<i>Readiness for instrumentation (X5)</i>	0.699	4	Reliabel
<i>Minat Menjadi Entreprenur (Y)</i>	0.842	5	Reliabel

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas pada kelima variable yakni *Personal Goal (X1)*, *Risk Tolerance (X2)*, *Work Freedom (X3)*, *Need For Achievement*

(X4), *Readiness For Instrumentation (X5)* dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach's Alpha diatas > 0,60. Pada variabel *Personal Goal (X1)* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.714. Variabel *Risk Tolerance (X2)* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.731. Variabel *Work Freedom (X3)* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.601. *Need for achievement (X4)* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.648 dan *Readiness For Instrumentation (X5)* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.699. Selanjutnya dilakukan pengujian Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig (2 tailed)
0.536	0.936

Sumber: data diolah, 2022

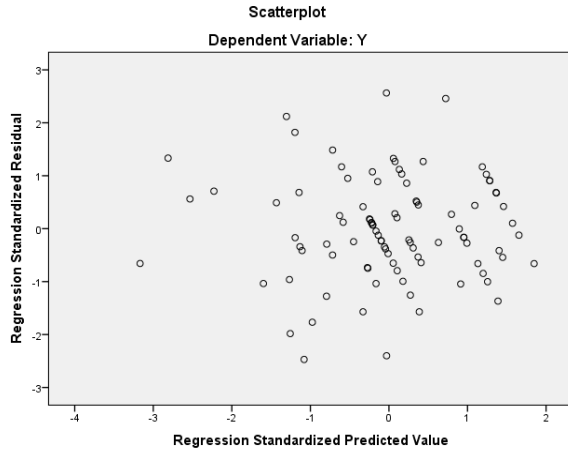
Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada Tabel 3. menunjukkan uji normalitas yang diolah menggunakan metode kolmogrov smirnov didapatkan nilai signifikansi sebebsar 0.936. sehingga data dalam penelitian telah lulus dalam uji normalitas atau data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinieratias

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Personal goal (X1)</i>	0.079	12.676
<i>Risk tolerance (X2)</i>	0.212	4.710
<i>Work freedom (X3)</i>	0.218	4.585
<i>Need for achievement (X4)</i>	0.713	1.403
<i>Readiness for instrumentation (X5)</i>	0.091	11.005

Sumber: data diolah, 2022

Uji multikolinieritas menggunakan nilai *cutoff* yang sering digunakan untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016). Berdasarkan data pada Tabel . Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel paling sedikit 0,1 dan VIF paling banyak sepuluh, sehingga dapat disimpulkan jika tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.



Gambar 6. Uji Heterokedasitas

Scatterplote digunakan pada uji heteroskedasitas dan terlihat titik - titik tersebar pada sumbu X dan Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	T	Sig
Constant	0,167	0,241	0,694	0,490
<i>Personal goal (X1)</i>	2,355	0,161	14,607	0,000
<i>Risk tolerance (X2)</i>	0,200	0,058	3,468	0,001
<i>Work freedom (X3)</i>	-0,035	0,058	-0,602	0,549
<i>Need for achievement (X4)</i>	0,094	0,070	1,349	0,181
<i>Readiness for instrumentation (X5)</i>	-1,646	0,150	-10,966	0,000
Dependent Variable: Minat menjadi entrepreneur (Y)				

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 0.167 + 2.355X_1 + 0.200X_2 + 0.035X_3 + 0.094X_4 - 1.646X_5 + e$$

Hasil nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda tersebut adalah 0.167. koefisien regresi (X1) variabel *Personal Goals* sebesar 2.355 yang menunjukkan bahwa tiap kali menambahkan poin pada variabel X1 maka minat

mahasiswa menjadi seorang *entrepreneurs* meningkat sebanyak 2.355. koefisien regresi pada variabel X2 (*Risk Tolerance*) sebesar 0.200 dan menjelaskan bahwa setiap menambah poin pada variabel *Risk Tolerance* maka minat berwirausaha pada mahasiswa meningkat sebesar 0.200. Variabel *Work Freedom* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.035 yang berarti bahwa poin variabel (X3) dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur* sebesar 0.035.

Koefisien regresi pada variabel X4 sebesar 0.094 menunjukkan bahwa setiap kali poin ditambahkan pada variabel tersebut maka dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam menjadi wirausaha sebesar 0.094. Koefisien regresi pada variabel kelima yaitu *Readiness For Instrumentation* adalah -1.66. Hal tersebut menandakan bahwa setiap menambahkan satu poin pada variabel *readiness for instrumentation* maka minat menjadi seorang *entrepreneur* berkurang sebesar 1.66.

Uji t

Hasil Uji t disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t

	t	Sig	Ket
Constant	0,694	0,490	
<i>Personal goal (X1)</i>	14,607	0,000	Diterima
<i>Risk tolerance (X2)</i>	3,468	0,001	Diterima
<i>Work freedom (X3)</i>	-0,602	0,549	Ditolak
<i>Need for achievement (X4)</i>	1,349	0,181	Ditolak
<i>Readiness for instrumentation (X5)</i>	-10,966	0,000	Diterima

Sumber: data diolah, 2022

Tabel hasil uji t di atas menunjukkan t-score sebesar 14.607 dan nilai signifikansi 0.000 pada variabel *personal goal* (X1). Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($14.607 > 1.66140$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 menandakan bahwa variabel *Personal Goal* secara parsial mempengaruhi minat menjadi *entrepreneur*.

Nilai t_{hitung} pada variabel *Risk Tolerance* sebesar 3.468 dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} (3.468 > 1.66140) maka dengan hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara nilai signifikansi yang didapatkan variabel *risk tolenranc* sebesar 0.0001 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.

Pada variabel *Work Freedom* (X3) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.602 < 1$. sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel *Work Freedom* lebih besar dari 0.05. hal ini menandakan bahwa *Work Freedom* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi *entrepeneur*.

Nilai t_{hitung} yang didapatkan pada variabel *need for achievement* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1.349 > 1.66140$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi dari variabel ini juga memperkuat dengan nilai yang lebih besar dari 0.05 ($0.181 > 0.05$), sehingga variabel *Need For Achievement* dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha.

Variabel kelima yaitu *Readiness For Instrumentation* menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $10.966 < 1$ dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. hal ini menjelaskan bahwa variabel *Readiness For Instrumentation* berpengaruh terhadap minat menjadi *entrepreneur*.

Uji F

Tabel 7. Uji F

	df	SS	MS	F	Sig F
Regression	5	28,0	5,61	117,3	0,00
Residual	87	4,1	0,04		
Total	92	32,2			

Sumber: Data diolah, (2022)

Hasil uji f dapat dilihat pada Tabel 7. didapatkan nilai f hitung sebesar 117.381 dan nilai signifikan sebesar 0,000, tetapi f tabel adalah 2.31, sehingga dapat disimpulkan $117.381 > 2.31$ dan probabilitas dalam penelitian ini 0,000. Oleh karena itu, variabel *Personal Goal, Risk Tolerance, Work Freedom, Need For Achievement, Readiness For Instrumentation*

secara bersama - sama (simultan) berpengaruh terhadap minat menjadi *entrepreneur*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisin Determinasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,933
R Square	0,870
Adjusted R Square	0,863
Standard Error	0,218
Observations	93

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8. terlihat bahwa nilai *R Square* (R^2) yang dihasilkan adalah 0.87 atau 87%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha sebesar 87% sedangkan sisanya 13% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Variabel *personal goal* (X1) memiliki indikator yaitu tingginya semangat, melakukan suatu hal untuk tujuan yang telah ditentukan, optimis, ulet dan tekun dalam bekerja, memiliki kompetensi yang baik untuk bersaing dengan orang lain di dunia kerja. (Suari, 2019) mempengaruhi minat mahasiswa prodi perbankan syariah untuk menjadi *entrepreneur*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat berwirausaha sangat ingin mencapai suatu tujuan dan berusaha menghindari kegagalan. Sebagian besar orang mempercayai bahwa menjadi *entrepreneur* lebih berhasil jika dibandingkan kerja ikut suatu instansi (Krueger, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ustha, 2018; Kusumo dan Srtiawan, 2017).

Hasil yang didapatkan pada variabel *Risk Tolerance* (X2) mempunyai idikator dalam analisis yaitu memikirkan risiko dalam setiap tindakan yang akan dipilih, bertanggung jawab penuh atas keputusan yang telah diambil, menyukai tantangan, mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan mampu mengambil keputusan. keuntungan dari peluang. yang mempengaruhi minat mahasiswa peminatan kewirausahaan perbankan syariah untuk menjadi *entrepreneur* (Suari, 2019). Mahasiswa yang



berminat berwirausaha memiliki keberanian mengambil resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat sehingga memotivasi mereka untuk terus berjuang mencapai hasil. Hasil penelitian ini mendukung (Adi, 2010) seperti halnya temuan penelitian (Mahesa & Rahardja, 2012).

Berdasarkan temuan penelitian didapatkan hasil bahwa variabel *Work Freedom* (X3), indikator seperti pemberontakan terhadap otoritas, inisiatif, keras kepala, pemahaman tentang pentingnya kebebasan pribadi dan kecenderungan untuk mengikuti intuisi tidak mempengaruhi minat menjadi *entrepreneur* pada Mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa, bahwa mereka tertarik untuk berwirausaha, bahwa menganggur dipandang sebagai hal yang buruk, dan kurang berani untuk berbicara, terutama jika hal itu bertentangan dengan mereka. Hasil ini mendukung penelitian (Rusda, 2014) bahwa kebebasan tidak memotivasi mahasiswa untuk memilih menjadi seorang *entrepreneur*.

Hasil untuk variabel *Need For Achievement* (X4), meliputi risiko yang sesuai dengan kenyataan dan keadaan, mampu menyelesaikan tugas secara kompeten, mengatasi masalah imbalance dana, menyelesaikan situasi dimana prestasi pribadi mampu tercapai, meningkatkan prestasi kerja dalam segala situasi dan dapat memberikan *feedback* yang jelas dalam rangka menentukan masa depan. Cara berpikir seperti ini tidak mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa *Need For Achievement* tidak dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Kusumo dan Setiawan, 2017).

Variabel *Readiness For Instrumentation* (X5) yang mengukur akses permodalan untuk berwirausaha, akses informasi untuk berwirausaha, kemampuan mengelola permodalan, dan jejaring sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa *Readiness For Instrumentation* meningkatkan minat berwirausaha ketika peluang finansial ditawarkan kepada mahasiswa yang berminat berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung (Kusumo & Setiawan, 2017; E. Ustha, 2018).

Menurut pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa minat

entrepreneur program studi perbankan syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi sudah memiliki tujuan pribadi atau *Personal Goal* yang baik. Oleh karena itu, *soft skill* yang diperoleh dalam proses pembelajaran sebaiknya diperkuat dan dikembangkan lebih lanjut.

Risk Tolerance mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha cukup baik. Dan itu menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi risiko mereka, semakin banyak minat siswa untuk menjadi pengusaha. Siswa dengan perilaku rendah berani mengungkapkan apa yang dirasakannya. Hal ini disebabkan persepsi tidak positif terhadap tindakan yang umum ditentang. Hasil tersebut justru menjelaskan adanya perbedaan model dan cara berpikir siswa yang biasa mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat berwirausaha memiliki persepsi yang berbeda tentang perlunya evaluasi. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini mencapai IPK yang sebagian besar di atas 3.5. Beginilah persepsi negatif terbentuk atau sebaliknya. Sebagian besar mahasiswa menganggap akses permodalan, akses informasi, kemampuan mengelola permodalan dan jejaring sosial sebagai salah satu hal terpenting untuk menjadi pengusaha sukses. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pemilik kebijakan harus mendukung kaum muda khususnya mahasiswa untuk memperoleh pengajaran dan motivasi mengenai berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka kesimpulan pada penelitian ini bahwa *Personal Goal*, *Risk tolerance* dan *Readiness For Instrumentation* secara parsial dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mewujudkan diri menjadi *entrepreneur* tetapi berbanding terbalik dengan variabel *WROK FREEDOM* dan *Need For Achievement* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kami berharap dapat menawarkan kepada siswa sebanyak mungkin kesempatan untuk meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha di masa depan. Penelitian ini

memiliki keterbatasan karena tidak representatif untuk menentukan motivasi individu dengan menggunakan data *cross-sectional*. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian secara longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Tama, A., & Djastuti, I. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/6/117/9/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>. Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2023.
- Cantner, U., Goethner, M., & Silbereisen, R. K. (2017). Schumpeter's Entrepreneur – A Rare Case. *Journal Of Evolutionary Economics*, 27(1), 187–214. Doi:10.1007/S00191-016-0467-3
- Djibran, H. (2018). Analyzing The Influence Of Motivational Factors As Antecedent Variable On Students Entrepreneurial Intention (Case Study On Faculty Of Economics And Business Students Sam Ratulangi University). *Jurnal Emba Vol.6 No.2*.
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The Future Of Research On Entrepreneurial Intentions. *Journal Of Business Research*, 67(5), 663–666. Doi:10.1016/J.Jbusres.2013.11.024
- Hien, D. T. T. (2018). The Effect Of Software Developers' Capabilities On Entrepreneurial Intention In Ict Industries. *International Journal Of Entrepreneurship; Arden Vol. 22, Iss. 3*.
- Irdhayanti, E. (2022). *Self Efficacy, Tolerance For Risk* Dan Entrepreneurial Education Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Mahasiswa Di Kota Pontianak. *Creative Research Management Journal*, V. 5, N. 2, P. 20-27 Issn 2621-1092.
- Krueger, N. F. (2017). Entrepreneurial Intentions Are Dead: Long Live Entrepreneurial Intentions. In M. Brännback & A. L. Carsrud (Eds). *Revisiting The Entrepreneurial Mind* (Pp. 13–34).
- Kurniawan, I. S. (2017). Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumentasi, Dan Faktor Demografis Pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 83–96.
- Kusumo, W. K., & Wawan S. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 18, No.1.
- Mahesa A.D. & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Diponegoro *Journal Of Management*. 1(1), 130–137.
- Paiva, A. L., Andrade, D. M., Antonialli, L. M., & Brito, M. J. (2018). Strategic Entrepreneurship: Observations From The Practices Of Cachaça Certification. *Revista De Administração Mackenzie*, 19(2), 1–24. Doi:10.1590/1678-6971/Eramg180099
- Pramuki, N. M. W. A. (2019). Faktor-Faktor Pemicu Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Empiris Di Universitas Hindu Indonesia). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No.1.
- Rusda, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Minat Mahasiswi Dalam Berwirausaha Di Politeknik Negeri Batam. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 2 No.1.
- Siagian N. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Pasar Komplek Mmtc Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol. 1 No.1.

- Souza, G. H. S., Coelho, J. A. P. M., Esteves, G. G. L., Lima, N. C., & Santos, P. D. C. F. (2016). Inventário De Barreiras E Facilitadores Ao Empreendedorismo: Construção E Validação De Um Instrumento. *Revista Eletrônica De Administração*, 22(3), 381–412. Doi:10.1590/1413-2311.04315.57744
- Srimulyani, V. A. (2014). *Kajian Faktor-Faktor Motivasi Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Unhi*. Universitas Hindu Indonesia.
- Suari, G. A. M. S. (2019). *Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Unhi*. Universitas Hindu Indonesia.
- Thompson, E. (2009). Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification And Development Of An Internationally Reliable Metric. *Entrepreneurship Theory And Practice*, 33(3), 669–694.
- Tyas. (2020). *Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Ustha, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha Di Pekanbaru (Studi Kasus Pada Empat Universitas Di Pekanbaru). *Tansiq: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No.2.
- Wongso, R. (2020). Pengaruh Risk Tolerance, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Mental Kewirausahaan Mahasiswa. *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* Volume 5, Nomor 5.